



PEDAGOGIK

Jurnal Pendidikan dan Riset

E-ISSN: 3025-7719

Vol. 4, No. 1 Tahun 2026, hal. 20-26

Peran Lingkungan Keluarga dan Sekolah Terhadap Perkembangan Anak Kelas 3 SD

Ramadan Lubis¹, Juliana², Nurul Syakirah Siregar³,
Pebriah Nasution⁴, Siti Azzuhra Fadhillah⁵, Raza Siregar⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia
Jalan Williem Iskandar Pasar V Medan Estate, 20371

Email: ramadhanlubis@uinsu.ac.id¹, jullianna198@gmail.com²,
nurulsyahirahsrg3@gmail.com³, febrinasution03@gmail.com⁴,
sitiazuhra28@gmail.com⁵, rajasiregar843@gmail.com⁶

Corresponding Author: Ramadan Lubis

ABSTRAK

Perkembangan anak kelas 3 sekolah dasar merupakan proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, khususnya lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Pada usia 8–9 tahun, anak berada pada fase transisi menuju masa kanak-kanak madya yang ditandai dengan pesatnya perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan moral. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran lingkungan keluarga dan sekolah terhadap perkembangan anak kelas 3 SD. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi dan wawancara yang dilakukan di SD IT Al-Hijrah. Subjek penelitian adalah seorang siswa kelas 3 beserta orang tua dan guru sebagai informan pendukung. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berperan sebagai fondasi utama dalam pembentukan emosi, kemandirian, kebiasaan belajar, dan kepercayaan diri anak melalui pola asuh yang hangat dan dukungan belajar yang konsisten. Sementara itu, lingkungan sekolah berperan dalam mengembangkan kemampuan kognitif, sosial, moral, dan kreativitas anak melalui interaksi dengan guru, teman sebaya, serta pembiasaan kegiatan sekolah. Penelitian ini menegaskan bahwa sinergi antara lingkungan keluarga dan sekolah sangat penting dalam mendukung perkembangan anak kelas 3 SD secara optimal dan holistik.

Kata Kunci: Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, Perkembangan Anak

ABSTRAK

The development of third-grade elementary school students is a complex process influenced by various factors, particularly the family and school environments. At the age of 8–9 years, children experience a transitional phase toward middle childhood, characterized by rapid cognitive, social, emotional, and moral development. This study aims to describe the role of family and school environments in supporting the development of third-grade students. A qualitative approach was employed using observation and interview methods conducted at SD

IT Al-Hijrah. The research subjects consisted of a third-grade student, with parents and teachers serving as supporting informants. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, and analyzed using the Miles and Huberman model. The findings indicate that the family environment serves as a primary foundation for emotional stability, independence, learning habits, and self-confidence through supportive parenting and consistent learning assistance. Meanwhile, the school environment contributes significantly to the development of cognitive abilities, social skills, moral values, and creativity through teacher guidance, peer interaction, and routine school activities. This study highlights the importance of strong collaboration between families and schools in fostering the holistic development of third-grade elementary students.

Keywords: Family Environment, School Environment, Child Development

PENDAHULUAN

Anak kelas 3 sekolah dasar, yang umumnya berusia 8–9 tahun, berada pada tahap perkembangan yang penting dan dinamis. Pada fase ini, kemampuan berpikir anak mulai berkembang ke arah yang lebih logis, kemampuan membaca dan berhitung semakin matang, serta keterampilan sosialnya berkembang melalui interaksi yang lebih intens dengan teman sebaya. Selain itu, anak juga mulai menunjukkan kemandirian yang lebih tinggi dalam belajar, mampu memahami aturan, serta memiliki pengendalian emosi yang lebih baik dibandingkan pada kelas sebelumnya. Perkembangan ini tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan dipengaruhi oleh hubungan yang terus-menerus dengan lingkungan di sekitar mereka.

Di antara berbagai faktor yang memengaruhi perkembangan anak, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah merupakan faktor eksternal yang paling dominan. Keluarga adalah lingkungan pertama tempat anak mengenal nilai, kebiasaan, dan pola perilaku. Pola asuh orang tua, komunikasi dalam keluarga, suasana emosional di rumah, serta dukungan terhadap kegiatan belajar menjadi fondasi utama yang membentuk perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan moral anak. Keluarga yang memberikan perhatian, kasih sayang, dan stimulasi yang tepat akan membantu anak tumbuh menjadi pribadi yang percaya diri, mandiri, dan memiliki karakter positif.

Sementara itu, sekolah menjadi lingkungan kedua yang memiliki peran besar dalam membentuk perkembangan anak. Anak menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah, sehingga interaksi dengan guru, teman sebaya, aturan sekolah, serta aktivitas pembelajaran memberikan pengaruh yang kuat terhadap perkembangan akademik, sosial, emosional, maupun moralnya. Pada jenjang kelas 3, anak mulai menghadapi tuntutan belajar yang lebih terstruktur, materi yang lebih kompleks, dan aktivitas yang membutuhkan kerja sama. Oleh karena itu, sekolah menjadi tempat yang sangat penting untuk melatih kemampuan pemecahan masalah, disiplin, tanggung jawab, serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sosial yang lebih luas.

Melihat besarnya pengaruh lingkungan keluarga dan sekolah, penting untuk mengkaji bagaimana kedua lingkungan tersebut secara bersama-sama berperan dalam perkembangan anak kelas 3 SD. Pemahaman ini diperlukan agar orang tua dan guru dapat menjalin kerja sama yang baik dalam menciptakan kondisi yang kondusif bagi perkembangan optimal anak, baik secara fisik, kognitif, sosial, emosional, maupun moral.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi dan wawancara. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai pengaruh lingkungan keluarga dan sekolah terhadap perkembangan anak

kelas 3 melalui hasil wawancara dengan orang tua serta observasi selama pelaksanaan penelitian di SD IT Al-Hijrah. Subjek utama penelitian adalah beberapa siswa kelas 3 SD IT Al-Hijrah yang menjadi fokus pengamatan, serta orang tua dan guru kelas 3 sebagai informan kunci. Penelitian dilaksanakan pada hari Senin, 24 November 2025, dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi.

Data dikumpulkan melalui pengamatan terhadap berbagai aspek perkembangan siswa, meliputi perkembangan fisik, kognitif, emosional, sosial, dan moral. Wawancara dilakukan untuk mengetahui peran keluarga dalam mendukung perkembangan anak, sedangkan observasi di sekolah dilakukan untuk melihat pengaruh lingkungan belajar, interaksi teman sebaya, serta bimbingan guru.

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu:

1. Reduksi data, yaitu proses memilih, menyederhanakan, dan memusatkan perhatian pada informasi penting,
2. Penyajian data, yaitu penyusunan data dalam bentuk narasi atau tabel,
3. Penarikan kesimpulan, yaitu perumusan temuan berdasarkan pola dan hubungan yang muncul selama penelitian.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian menerapkan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teori, dengan membandingkan data dari siswa, orang tua, guru, serta teori perkembangan anak. Penelitian ini juga mengikuti prinsip etika penelitian kualitatif, seperti menjaga kerahasiaan identitas informan, memastikan persetujuan mereka dalam memberikan informasi, dan menyajikan hasil penelitian secara objektif tanpa merugikan pihak mana pun (Deswita, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Lingkungan Keluarga dan Sekolah terhadap Perkembangan Anak Usia 8 Tahun (Kelas 3 SD)

Perkembangan anak usia 8 tahun berada pada masa kanak-kanak akhir, yaitu periode ketika anak mulai mampu berpikir lebih logis, menunjukkan kestabilan emosi yang lebih baik, serta mengembangkan keterampilan sosial yang semakin matang. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Eka Sylviana, orang tua dari Shafiyah Al Khansa, serta hasil observasi selama penelitian di SD IT Al-Hijrah, ditemukan bahwa perkembangan anak kelas 3 sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan sekolah. Kedua lingkungan ini berkontribusi besar dalam membentuk perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional anak.

Lingkungan Belajar di Rumah

Lingkungan belajar di rumah merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi perkembangan anak usia sekolah dasar, khususnya pada aspek kognitif, emosional, dan kemandirian belajar. Lingkungan belajar di rumah tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan sarana belajar, tetapi juga mencakup suasana emosional, pola interaksi orang tua dengan anak, serta kebiasaan belajar yang dibangun dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Slameto (2017), lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan belajar anak. Rumah yang menyediakan suasana tenang, perhatian orang tua, serta dukungan terhadap aktivitas belajar akan membantu anak lebih mudah berkonsentrasi dan memahami materi pelajaran. Anak yang dibiasakan belajar secara teratur di rumah cenderung memiliki kesiapan belajar yang lebih baik ketika berada di sekolah.

Sejalan dengan hal tersebut, Syah (2018) menjelaskan bahwa keterlibatan

orang tua dalam kegiatan belajar anak, seperti mendampingi mengerjakan tugas, memberikan motivasi, dan membangun komunikasi yang positif, dapat meningkatkan minat belajar serta rasa percaya diri anak. Lingkungan belajar di rumah yang suportif juga membantu anak mengembangkan sikap tanggung jawab dan disiplin terhadap tugas-tugas sekolah.

Hasil penelitian Yusuf (2019) menunjukkan bahwa anak usia sekolah dasar yang mendapatkan dukungan belajar dari orang tua di rumah memiliki perkembangan kognitif dan emosional yang lebih stabil dibandingkan anak yang kurang mendapatkan perhatian belajar. Dukungan tersebut tidak harus selalu berupa bantuan akademik secara langsung, tetapi juga melalui pengaturan waktu belajar, penyediaan fasilitas sederhana seperti buku dan alat tulis, serta pemberian apresiasi atas usaha anak.

Selain itu, Santrock (2021) menekankan bahwa lingkungan belajar di rumah yang hangat secara emosional dapat menciptakan rasa aman bagi anak. Rasa aman ini menjadi dasar penting bagi anak untuk berani bertanya, mencoba hal baru, dan tidak takut melakukan kesalahan dalam proses belajar. Anak yang merasa didukung di rumah cenderung menunjukkan motivasi intrinsik yang lebih tinggi dalam belajar.

Dalam konteks penelitian ini, lingkungan belajar di rumah yang diterapkan oleh orang tua Shafiyah menunjukkan kesesuaian dengan teori-teori tersebut. Adanya pendampingan belajar, kebiasaan belajar yang teratur, serta suasana rumah yang kondusif memberikan dampak positif terhadap kesiapan akademik, kemandirian, dan kestabilan emosi anak. Hal ini terlihat dari kemampuan Shafiyah dalam mengikuti pembelajaran di kelas, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta menunjukkan sikap percaya diri selama proses belajar.

Dengan demikian, lingkungan belajar di rumah berperan sebagai fondasi awal yang memperkuat proses belajar anak di sekolah. Ketika rumah mampu menyediakan dukungan belajar yang memadai, maka sekolah dapat melanjutkan dan mengembangkan potensi anak secara lebih optimal.

Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Perkembangan Shafiyah

a. Pola Asuh dan Hubungan Emosional

Dari hasil wawancara, Ibu Eka Sylviana menjelaskan bahwa ia selalu berusaha memberikan perhatian penuh untuk Shafiyah, termasuk mendengarkan cerita anak, memberi semangat, dan mendampingi kegiatan hariannya. Pola asuh yang hangat dan komunikatif ini menciptakan hubungan emosional yang kuat antara ibu dan anak. Shafiyah tumbuh sebagai anak yang cukup percaya diri, berani bertanya saat tidak memahami pelajaran, dan menunjukkan emosi yang relatif stabil. Temuan ini sesuai dengan teori Hurlock (2013) bahwa kelekatan anak-orang tua menjadi dasar perkembangan emosional yang positif.

b. Dukungan Belajar di Rumah

Menurut Ibu Eka, Shafiyah memiliki jadwal belajar rutin di rumah dan selalu didampingi saat mengerjakan tugas sekolah. Ketersediaan buku, kebiasaan membaca, dan lingkungan rumah yang tenang membuat Shafiyah lebih fokus belajar. Dalam observasi di kelas, Shafiyah tampak mudah memahami instruksi guru, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan memiliki kemampuan literasi serta numerasi yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak usia 8 tahun. Artinya, dukungan belajar di rumah memberikan pengaruh besar terhadap prestasi akademiknya.

c. Pemenuhan Kebutuhan Dasar

Ibu Eka memastikan bahwa Shafiyah mengonsumsi makanan sehat, tidur cukup, dan mengikuti aktivitas fisik secara teratur. Kondisi ini berdampak pada

stamina dan konsentrasi anak di sekolah. Saat observasi, Shafiyah terlihat aktif mengikuti kegiatan senam pagi, tidak mudah lelah, dan selalu siap mengikuti pembelajaran. Hal ini menguatkan pendapat bahwa keluarga berperan penting dalam membentuk kebiasaan hidup sehat yang mendukung perkembangan fisik dan kesiapan belajar anak.

Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Perkembangan Shafiyah

a. Peran Guru dalam Pembelajaran

Guru kelas 3 di SD IT Al-Hijrah memberi stimulasi yang bervariasi melalui metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan kegiatan praktik. Selama pembelajaran, Shafiyah menunjukkan fokus yang baik, aktif menjawab pertanyaan, serta mampu mengerjakan lembar kerja siswa dengan pemahaman yang tepat. Pendekatan guru yang hangat dan komunikatif membantu meningkatkan motivasi belajar dan rasa percaya diri Shafiyah.

b. Interaksi Teman Sebaya

Berdasarkan observasi, Shafiyah memiliki hubungan sosial yang cukup baik. Ia mampu bekerja sama saat kegiatan kelompok, mau berbagi alat belajar, dan dapat berkomunikasi dengan teman-temannya secara sopan. Interaksi positif ini mendukung perkembangan sosialnya, seperti empati, kerjasama, dan pengendalian diri. Temuan ini selaras dengan teori Vygotsky, yang menyatakan bahwa interaksi sosial mempengaruhi perkembangan kognitif dan sosial anak secara langsung.

c. Lingkungan Sekolah yang Membangun Karakter

SD IT Al-Hijrah menerapkan berbagai kegiatan rutin seperti literasi pagi, senam sehat, kultum, serta pembiasaan ibadah. Kegiatan-kegiatan ini berpengaruh positif terhadap moral dan karakter Shafiyah. Ia tampak disiplin, menghormati guru, dan mengikuti aturan sekolah dengan baik. Lingkungan sekolah yang bersih, aman, dan penuh dukungan menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.

Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Kemandirian Anak

Selain memengaruhi aspek emosional dan akademik, lingkungan keluarga juga berperan penting dalam membentuk kemandirian anak. Berdasarkan wawancara, Ibu Eka Sylviana menjelaskan bahwa Shafiyah diberi kesempatan untuk melakukan beberapa aktivitas secara mandiri, seperti menyiapkan perlengkapan sekolah, merapikan tempat tidur, dan memilih pakaian sendiri. Kebiasaan sederhana ini membentuk rasa tanggung jawab serta keterampilan hidup dasar yang sangat penting untuk anak usia sekolah dasar. Hasil observasi di sekolah menunjukkan bahwa Shafiyah mampu mengatur alat tulis, menyimpan buku, dan menyelesaikan tugas kelas tanpa harus selalu diarahkan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan di rumah memberi pengaruh positif terhadap kemandiriannya di sekolah.

Peran Sekolah dalam Mengembangkan Kreativitas Anak

Lingkungan sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar formal, tetapi juga sebagai ruang bagi anak untuk mengekspresikan gagasan dan kreativitas. Dalam beberapa kegiatan pembelajaran di SD IT Al-Hijrah, guru menyediakan aktivitas seperti menggambar, membuat kerajinan tangan, permainan edukatif, dan proyek kelompok. Shafiyah terlihat aktif dan antusias saat kegiatan yang melibatkan kreativitas. Ia mampu menghasilkan karya yang rapi serta menunjukkan imajinasi yang baik saat membuat poster atau prakarya. Dukungan guru yang memberikan

apresiasi atas hasil kerja siswa turut meningkatkan motivasi internal Shafiyyah. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah menyediakan stimulasi yang penting untuk pengembangan kreativitas anak.

Dampak Lingkungan Sosial Sekolah terhadap Disiplin dan Kepatuhan Aturan

Selain interaksi dengan teman sebaya, lingkungan sosial sekolah juga berperan dalam menanamkan sikap disiplin dan kepatuhan terhadap aturan. Observasi menunjukkan bahwa Shafiyyah mengikuti aturan sekolah dengan cukup baik, seperti datang tepat waktu, menjaga kebersihan kelas, dan mematuhi instruksi guru saat kegiatan berlangsung. Adanya struktur kegiatan yang jelas, seperti jadwal literasi pagi, doa bersama, dan baris sebelum masuk kelas, membantu anak memahami rutinitas dan membentuk kebiasaan disiplin. Lingkungan yang teratur ini sangat berpengaruh pada sikap dan perilaku anak di luar rumah.

Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Mengatasi Hambatan Perkembangan

Salah satu temuan penting dari penelitian adalah adanya kolaborasi yang baik antara guru dan orang tua dalam mendampingi perkembangan Shafiyyah. Guru kelas 3 rutin memberikan laporan perkembangan siswa melalui komunikasi WA, buku penghubung, dan pertemuan orang tua. Ibu Eka Sylviana juga aktif merespons arahan guru dan mengikuti perkembangan anak melalui tugas-tugas yang dikirimkan. Kerjasama ini berkontribusi besar dalam membantu Shafiyyah mengatasi hambatan kecil seperti kesulitan memahami instruksi tertentu atau rasa malu ketika berbicara di depan kelas. Model kolaboratif seperti ini sejalan dengan konsep pendidikan anak usia sekolah dasar, di mana perkembangan optimal terjadi apabila sekolah dan keluarga membangun komunikasi yang kuat.

Dampak Kebiasaan dan Rutinitas harian terhadap Perkembangan Anak

Rutinitas harian yang diterapkan baik di rumah maupun di sekolah memainkan peran penting dalam perkembangan anak. Berdasarkan hasil wawancara, Shafiyyah memiliki pola tidur, waktu belajar, dan waktu bermain yang teratur. Konsistensi rutinitas membantu meningkatkan konsentrasi, kestabilan emosi, serta kesiapan fisiknya saat mengikuti kegiatan sekolah. Di sekolah, rutinitas seperti senam pagi, kegiatan literasi, dan pembiasaan ibadah memberi dampak positif terhadap pola pikir dan perilaku. Anak menjadi lebih fokus, memiliki stamina yang stabil, dan memahami bahwa setiap kegiatan memiliki aturan serta tujuan tertentu.

Pengembangan Nilai Moral dan Sikap Spiritual

Salah satu aspek penting yang ditemukan dalam penelitian ini adalah dukungan sekolah terhadap perkembangan moral dan spiritual anak. SD IT Al-Hijrah menerapkan pembiasaan seperti membaca doa harian, salat dhuha bersama, dan kegiatan keagamaan lainnya. Pengamatan menunjukkan bahwa Shafiyyah mengikuti kegiatan ibadah dengan antusias dan mampu menghafal beberapa doa pendek dengan baik. Nilai moral seperti kejujuran, sopan santun, dan menghormati guru juga tampak mulai berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah sangat berperan dalam membentuk karakter moral anak kelas 3.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak kelas 3 SD sangat dipengaruhi oleh peran lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang saling berkaitan dan

melengkapi. Lingkungan keluarga memiliki peranan fundamental dalam membentuk dasar perkembangan anak, terutama pada aspek emosional, kemandirian, kebiasaan belajar, dan kesiapan akademik. Pola asuh yang hangat, komunikasi yang baik, serta dukungan orang tua terhadap kegiatan belajar memberikan rasa aman dan meningkatkan kepercayaan diri anak dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

Selain itu, lingkungan keluarga juga berperan dalam pembentukan kemandirian dan kebiasaan hidup sehat melalui pembiasaan rutinitas harian, pemenuhan kebutuhan dasar, serta pemberian tanggung jawab sederhana yang sesuai dengan usia anak. Hal tersebut berdampak positif terhadap kesiapan fisik, mental, dan emosional anak dalam menjalani aktivitas belajar.

Lingkungan sekolah berperan penting dalam mengembangkan kemampuan kognitif, sosial, moral, dan kreativitas anak. Peran guru sebagai fasilitator pembelajaran, interaksi positif dengan teman sebaya, serta penerapan pembiasaan kegiatan sekolah mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Kegiatan akademik, sosial, dan keagamaan yang terstruktur membantu anak membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, serta nilai-nilai moral dan spiritual.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan optimal anak kelas 3 SD dapat tercapai apabila terdapat sinergi yang baik antara lingkungan keluarga dan sekolah. Kolaborasi yang berkelanjutan antara orang tua dan guru menjadi kunci utama dalam menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak secara holistik, mencakup aspek fisik, kognitif, sosial, emosional, moral, dan spiritual.

DAFTAR PUSTAKA

- Deswita. (2016). Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hurlock, E. B. (2019). Perkembangan Anak. Jakarta: Erlangga.
- Musfiroh, T. (2020). Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. (2017). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujiono, Y. N. (2018). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: PT Indeks.
- Sukmadinata, N. S. (2020). Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Santrock, J. W. (2021). Child Development (15th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Sudjana, N. (2019). Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Syah, M. (2018). Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, S. (2019). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.